

TRANSFORMASI DIGITAL LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE TERINTEGRASI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN ADMINISTRASI

Qurrota A'yuni Ar Ruhimat^{1*}, Mohamad Khotibul Umam², Fajar Danuarta³

^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia

qurrotaaar@unej.ac.id^{1*}

Received: 28-05-2026

Revised: 08-06-2026

Approved: 26-06-2026

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan informasi pada lembaga pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan di Kabupaten Jember, belum memiliki website resmi sehingga penyampaian informasi masih mengandalkan komunikasi langsung dan media sosial yang belum terintegrasi. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mendukung transformasi digital melalui pengembangan website terintegrasi sebagai media informasi dan administrasi. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan website yang mampu meningkatkan layanan informasi serta mendukung pengelolaan administrasi digital lembaga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan model System Development Life Cycle (SDLC) Waterfall yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, pemeliharaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website oleh mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website resmi berhasil dikembangkan dan diimplementasikan menggunakan domain serta hosting aktif, seluruh fitur utama sesuai kebutuhan mitra berhasil direalisasikan, website terintegrasi dengan media sosial, dan pengelola yayasan mampu mengoperasikan serta memperbarui konten secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator keberhasilan program tercapai, yaitu tersedianya website resmi yang dapat diakses secara daring, terpenuhinya kebutuhan informasi mitra, implementasi domain dan hosting, integrasi media sosial, serta peningkatan kapasitas pengelola dalam mengelola website. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih terbatas pada pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur aspek usability, pengalaman pengguna, dan penerimaan teknologi menggunakan instrumen terstandarisasi. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan informasi, penguatan identitas digital lembaga, dan mendukung keberlanjutan transformasi digital pada lembaga pendidikan.

Kata kunci: *Transformasi Digital; Website Terintegrasi; Sistem Informasi; Administrasi Digital; SDLC Waterfall.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi mendorong lembaga pendidikan untuk menyediakan layanan informasi yang lebih efektif, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dalam konteks tersebut, website tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, administrasi, promosi, dan penguatan identitas digital melalui penyediaan informasi yang terpusat, mudah diakses, serta dapat diperbarui secara berkelanjutan. Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan (UNESCO, 2023; Rakuasa et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengembangan website merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung digitalisasi layanan informasi pada lembaga pendidikan maupun organisasi masyarakat. Website terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, mempermudah pengelolaan konten oleh administrator, memperkuat media promosi institusi, serta meningkatkan transparansi pelayanan (Hammad et al., 2022; Nawafilillah et al., 2025; Wijonarko et al., 2024). Secara umum, berbagai studi tersebut memperlihatkan bahwa website telah berkembang tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur layanan informasi digital yang mendukung komunikasi, administrasi, dan interaksi antara institusi dengan masyarakat secara lebih efektif.

Meskipun demikian, sintesis berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi masih berorientasi pada pembangunan website sebagai luaran utama. Fokus kegiatan umumnya berada pada pengembangan sistem dan implementasi fitur, sedangkan implementasi secara menyeluruh hingga tahap *deployment* menggunakan domain dan hosting, integrasi website dengan media sosial, pendampingan pengelola, serta strategi keberlanjutan setelah sistem diterapkan masih belum banyak dibahas secara terpadu. Padahal, transformasi digital yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara teknologi, tata kelola organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan mekanisme pengelolaan sistem yang berkesinambungan (UNESCO, 2023). Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses kerja, tata kelola organisasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Aripradono et al., 2024). Hasil *systematic review* Mabotha et al. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh integrasi teknologi, kesiapan organisasi, dan peningkatan kompetensi pengguna. Sejalan dengan itu, Boeskens (2025) menyatakan bahwa transformasi digital memerlukan dukungan infrastruktur, tata kelola organisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan keberlanjutan pengelolaan sistem informasi. Fuadiy et al. (2025) mengidentifikasi bahwa meskipun penelitian mengenai transformasi digital pendidikan berkembang pesat, masih terdapat peluang untuk memperluas implementasi dan evaluasi teknologi digital pada berbagai konteks lembaga pendidikan. Oleh karena itu, masih diperlukan model pengabdian yang tidak hanya menghasilkan website sebagai luaran teknologi, tetapi juga mengintegrasikan implementasi sistem, peningkatan kapasitas mitra, dan strategi keberlanjutan sebagai satu kesatuan proses transformasi digital.

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pengelola, mitra belum memiliki website resmi sehingga penyampaian informasi masih mengandalkan komunikasi langsung dan media sosial yang belum terintegrasi. Akibatnya, informasi mengenai profil mitra, unit pendidikan, kegiatan, layanan administrasi, maupun penerimaan peserta didik belum tersaji dalam satu media resmi yang mudah diakses masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan penyebaran informasi belum berlangsung secara optimal serta membatasi upaya mitra dalam membangun identitas digital lembaga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan website terintegrasi menggunakan model *System Development Life Cycle (SDLC) Waterfall* yang meliputi tahapan *requirements analysis, system design, implementation, testing, dan maintenance*, disertai implementasi domain dan hosting, integrasi media sosial, serta pendampingan kepada pengelola yayasan. Kontribusi artikel ini terhadap pengembangan praktik pengabdian masyarakat terletak pada penerapan model implementasi transformasi digital yang mengintegrasikan identifikasi kebutuhan secara partisipatif, pengembangan website berbasis SDLC Waterfall, implementasi domain dan hosting, integrasi media sosial, pendampingan administrator, serta strategi keberlanjutan pengelolaan website dalam satu rangkaian kegiatan.

Pendekatan tersebut memperluas praktik pengabdian yang sebelumnya lebih berorientasi pada pembangunan website menjadi model pemberdayaan mitra yang menekankan peningkatan kapasitas pengelola dan keberlanjutan pemanfaatan teknologi informasi. Evaluasi kegiatan dibatasi pada pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website oleh mitra untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan program serta perubahan kondisi mitra setelah implementasi. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mengembangkan website terintegrasi sebagai media informasi dan administrasi pada mitra sekaligus menawarkan model implementasi transformasi digital yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lain dengan karakteristik permasalahan serupa.

METODE KEGIATAN

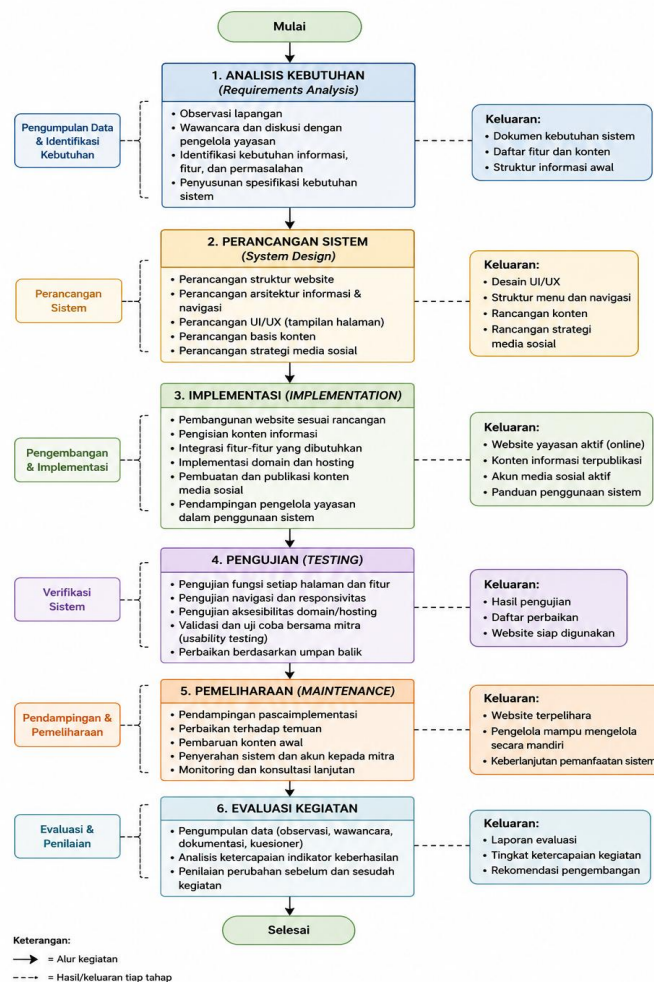
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum, Kabupaten Jember, dengan sasaran utama pengelola yayasan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi dan administrasi lembaga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai November 2025 hingga Januari 2026. Mitra kegiatan berjumlah 5 orang yang terdiri atas pengelola yayasan, meliputi ketua yayasan, sekretaris, bendahara, staf administrasi, dan calon administrator website. Kelima peserta tersebut terlibat secara langsung dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan, implementasi, pengujian, hingga evaluasi sistem sehingga berperan sebagai pengguna utama (*end user*) website yang dikembangkan. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan mitra secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga evaluasi (Wacnik et al., 2025). Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra sekaligus meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap sistem sehingga keberlanjutan pemanfaatannya dapat terjaga setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Pengembangan website dilakukan menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall* karena menyediakan tahapan pengembangan yang sistematis, terstruktur, dan sesuai untuk pengembangan sistem dengan kebutuhan yang telah terdefinisi secara jelas (Royce, 1970; Pressman & Maxim, 2020). Dalam implementasinya, model Waterfall diadaptasi dengan menambahkan tahap evaluasi kegiatan sebagai tahap akhir untuk menilai ketercapaian tujuan program pengabdian. Alur pelaksanaan kegiatan

ditunjukkan pada Gambar 1.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (*requirements analysis*), yaitu melakukan observasi, wawancara, dan diskusi bersama pengelola yayasan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, kebutuhan informasi, struktur organisasi, alur administrasi, serta permasalahan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Hasil tahap ini berupa dokumen kebutuhan sistem (*Software Requirement Specification*), daftar kebutuhan fungsional website, serta struktur informasi yang menjadi dasar pengembangan sistem.

Tahap kedua adalah perancangan sistem (*system design*), yang meliputi penyusunan struktur navigasi (*sitemap*), desain antarmuka (*User Interface/User Experience*), arsitektur informasi, struktur basis konten, serta rancangan integrasi website dengan media sosial. Seluruh rancangan dikonsultasikan dan divalidasi bersama mitra sebelum memasuki tahap implementasi untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan

Tahap ketiga adalah implementasi (*implementation*), yaitu pembangunan website berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perancangan sistem, pengisian konten awal, implementasi domain dan hosting, integrasi media sosial, serta pelatihan penggunaan dashboard administrator kepada pengelola yayasan. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan agar administrator mampu mengelola,

memperbarui, dan mempublikasikan konten website secara mandiri.

Tahap keempat adalah pengujian (*testing*), yang bertujuan memastikan seluruh fungsi website berjalan sesuai kebutuhan mitra. Pengujian meliputi pengujian fungsional setiap menu dan fitur, navigasi halaman, responsivitas tampilan pada berbagai perangkat, aksesibilitas domain dan hosting, serta demonstrasi penggunaan website oleh mitra. Masukan yang diperoleh selama proses pengujian digunakan sebagai dasar penyempurnaan sistem sebelum website dioperasikan secara penuh.

Tahap kelima adalah pemeliharaan (*maintenance*), yang mencakup perbaikan terhadap temuan selama pengujian, pembaruan konten awal, penyerahan akun administrator kepada mitra, serta pendampingan lanjutan untuk memastikan website dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media informasi dan administrasi digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang bertujuan menilai ketercapaian indikator keberhasilan program setelah website diimplementasikan. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan, dan demonstrasi penggunaan website oleh mitra. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang berorientasi pada implementasi program, perubahan kondisi mitra, serta peningkatan kapasitas pengelola setelah intervensi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi kegiatan, checklist pengujian fungsi website, dan lembar demonstrasi penggunaan website oleh administrator. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan kegiatan disusun sebagai dasar evaluasi untuk menilai efektivitas implementasi program. Indikator tersebut meliputi: (1) tersedianya website resmi yang dapat diakses secara daring; (2) seluruh fitur utama website berfungsi sesuai kebutuhan mitra; (3) implementasi domain dan hosting berjalan dengan baik; (4) website terintegrasi dengan media sosial sebagai media penyebaran informasi; dan (5) pengelola yayasan mampu mengoperasikan, memperbarui, dan mengelola konten website secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website.

Tabel 1.

Instrumen Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator Keberhasilan	Instrumen	Teknik Evaluasi	Kriteria Keberhasilan
1	Website resmi tersedia	Lembar observasi	Observasi	Website dapat diakses melalui domain aktif
2	Fitur utama website berfungsi	Checklist pengujian	Demonstrasi dan pengujian	Seluruh fitur berjalan sesuai kebutuhan mitra
3	Domain dan hosting terimplementasi	Lembar observasi	Observasi	Domain dan hosting aktif serta dapat diakses
4	Website terintegrasi	Lembar observasi	Observasi	Media sosial terhubung

5	dengan media sosial Pengelola mampu mengelola website	Pedoman wawancara dan lembar demonstrasi	Wawancara dan demonstrasi	dengan website Pengelola mampu memperbarui konten secara mandiri
---	--	--	---------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Mitra (*Requirements Analysis*)

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan analisis kebutuhan (*requirements analysis*) untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dan kebutuhan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Jember terhadap sistem informasi yang akan dikembangkan. Identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi dengan melibatkan lima orang pengelola yayasan secara aktif sehingga kebutuhan pengguna (*user requirements*) dapat dirumuskan secara komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyampaian informasi masih mengandalkan komunikasi langsung dan media sosial yang belum terintegrasi. Informasi mengenai profil yayasan, unit pendidikan, kegiatan, layanan administrasi, dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) belum tersedia dalam satu media resmi yang mudah diakses masyarakat. Selain itu, dokumentasi kegiatan masih tersebar pada berbagai media sehingga pengelolaan dan penyebaran informasi belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola mengharapkan website resmi yang mampu menjadi pusat informasi digital mitra dengan menyediakan fitur profil lembaga, unit pendidikan, berita, galeri kegiatan, informasi PPDB, dan halaman kontak. Website juga diharapkan memiliki antarmuka yang mudah dioperasikan sehingga pembaruan informasi dapat dilakukan secara mandiri oleh pengelola.

Seluruh hasil identifikasi kemudian dirumuskan menjadi spesifikasi kebutuhan sistem yang mencakup kebutuhan fungsional, kebutuhan non fungsional, struktur informasi, dan rancangan awal menu website. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut disajikan pada **Tabel 1** dan menjadi dasar dalam proses perancangan serta pengembangan website pada tahap berikutnya.



Gambar 2. Pengenalan Lingkungan Mitra dan Identifikasi Kebutuhan.

Tabel 1.
 Hasil Identifikasi Kebutuhan Sistem

No	Permasalahan Mitra	Kebutuhan Sistem
----	--------------------	------------------

1	Belum memiliki website resmi	Website sebagai media informasi resmi
2	Informasi tersebar di berbagai media	Pusat informasi terintegrasi
3	Dokumentasi kegiatan belum terdigitalisasi	Halaman berita dan galeri
4	Informasi PPDB masih manual	Halaman informasi PPDB
5	Pengelola belum mampu mengelola website	Dashboard administrator
6	Belum ada identitas digital	Domain, hosting, dan integrasi media sosial

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra tidak hanya terletak pada belum tersedianya website resmi, tetapi juga belum adanya sistem informasi yang mampu mengintegrasikan layanan informasi dalam satu platform digital. Oleh karena itu, website dirancang tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung pengelolaan administrasi dan komunikasi dengan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Hammad et al. (2022) dan Nawafilillah et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengembangan website pada lembaga pendidikan perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan pengguna secara komprehensif agar sistem yang dibangun sesuai dengan karakteristik institusi. Keterlibatan aktif mitra sejak tahap awal juga mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif yang memperkuat *sense of ownership*, sehingga mendukung keberlanjutan pemanfaatan website melalui pemahaman pengguna terhadap tujuan, fungsi, dan mekanisme pengelolaan sistem sejak proses pengembangannya.

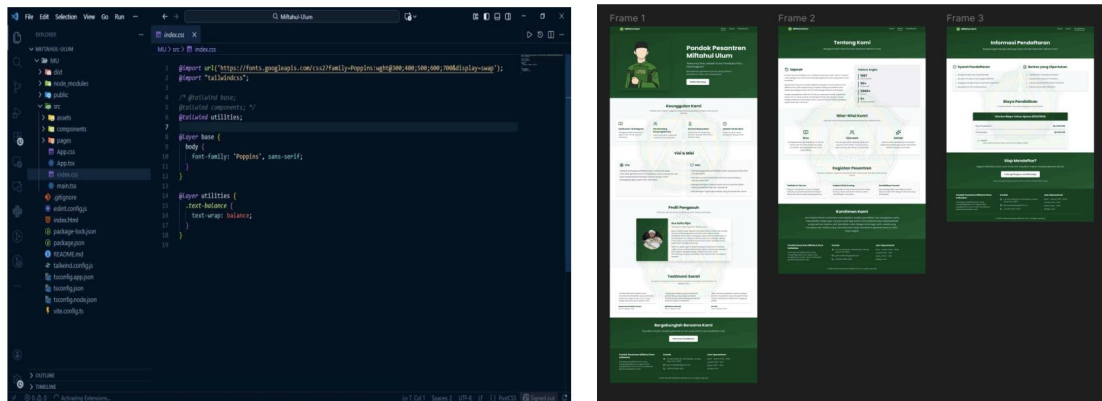
2. Perancangan Sistem (*System Design*)

Tahap perancangan sistem (*system design*) bertujuan menerjemahkan hasil analisis kebutuhan menjadi rancangan teknis website sebagai acuan proses implementasi (Pressman & Maxim, 2020). Perancangan dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional mitra yang meliputi penyusunan struktur navigasi (*sitemap*), desain *User Interface/User Experience* (UI/UX), arsitektur konten, serta integrasi website dengan media sosial. Website dirancang menggunakan konsep *responsive web design* sehingga dapat diakses secara optimal melalui komputer maupun perangkat bergerak.

Struktur website mencakup halaman beranda, profil mitra, unit pendidikan, berita, galeri kegiatan, informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan halaman kontak. Selain memperhatikan kemudahan navigasi dan pengelolaan konten oleh administrator, seluruh rancangan dikonsultasikan bersama mitra untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna sebelum tahap implementasi. Hasil tahap ini berupa rancangan antarmuka, struktur navigasi, dan arsitektur konten yang telah disepakati bersama sebagai dasar pengembangan website.

Perancangan sistem yang didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan memungkinkan seluruh fitur website dikembangkan secara lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan operasional. Pendekatan tersebut sejalan dengan Pressman dan Maxim (2020) yang menegaskan bahwa kualitas implementasi perangkat lunak sangat dipengaruhi oleh ketepatan proses analisis kebutuhan dan desain sistem. Dengan demikian, tahap perancangan berperan sebagai fondasi utama

dalam menghasilkan website yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mudah dioperasikan dan dikembangkan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pengembangan Desain UI/UX Website

3. Implementasi Sistem (*Implementation*)

Tahap implementasi (*implementation*) merealisasikan hasil analisis kebutuhan dan perancangan sistem menjadi website yang siap digunakan oleh mitra. Pengembangan dilakukan berdasarkan spesifikasi kebutuhan melalui pembangunan website, pengisian konten, implementasi domain dan hosting, serta publikasi website agar dapat diakses secara daring (Pressman & Maxim, 2020). Website juga diintegrasikan dengan media sosial mitra untuk memperluas penyebaran informasi dan memperkuat identitas digital lembaga, disertai pendampingan kepada pengelola dalam pengoperasian *dashboard* administrator dan pengelolaan konten agar website dapat dikelola secara mandiri.

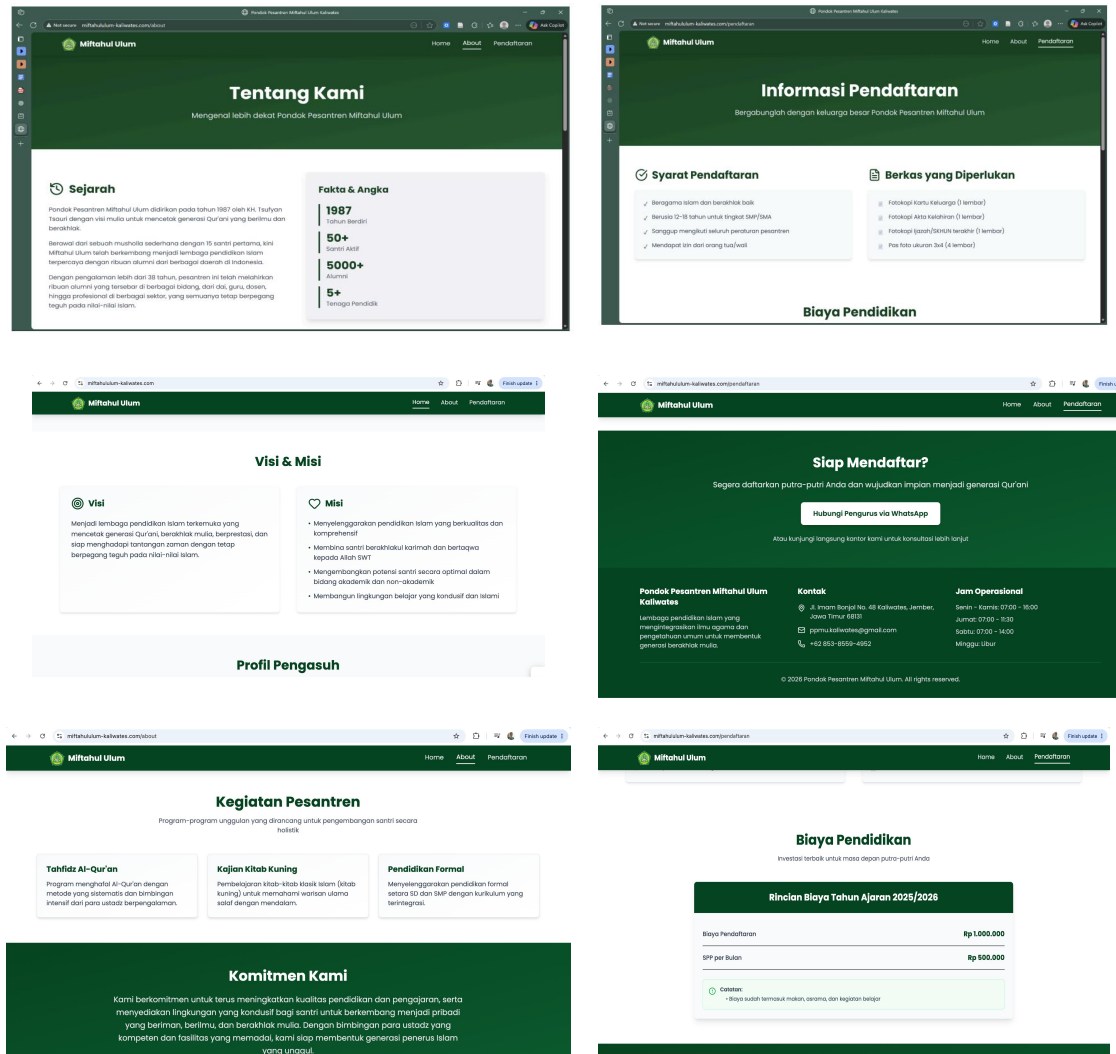
Hasil implementasi menunjukkan bahwa seluruh kebutuhan utama yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya berhasil diterjemahkan ke dalam fitur-fitur website sesuai kebutuhan operasional mitra. Implementasi setiap kebutuhan ke dalam fitur website disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2.
 Implementasi Fitur Website

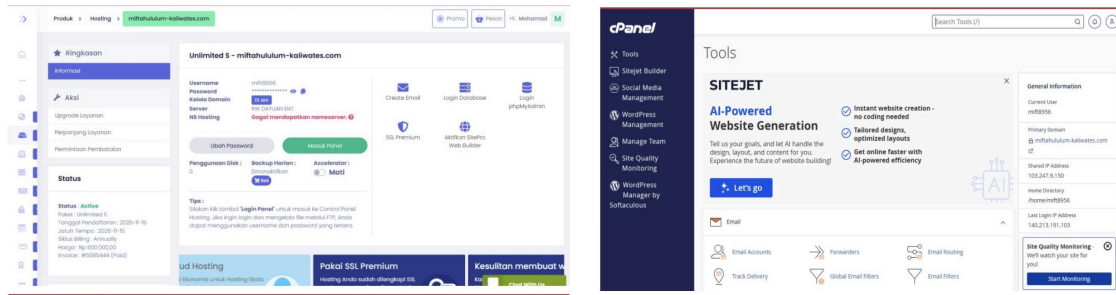
No	Kebutuhan Mitra	Implementasi
1	Profil Mitra	Halaman profil, sejarah, visi, misi, struktur organisasi
2	Informasi Unit Pendidikan	Halaman unit pendidikan
3	Informasi PPDB	Halaman informasi penerimaan peserta didik baru
4	Publikasi Kegiatan	Halaman berita dan galeri kegiatan
5	Media Komunikasi	Halaman kontak
6	Pengelolaan Konten	Dashboard administrator (CMS)
7	Publikasi Digital	Implementasi domain, hosting, dan integrasi media sosial

Website yang telah dikembangkan selanjutnya diimplementasikan menggunakan domain dan hosting sehingga dapat diakses secara daring oleh masyarakat. Implementasi ini menjadikan website tidak lagi berupa prototipe, tetapi telah berfungsi sebagai media informasi resmi Yayasan Pendidikan Islam

Miftahul Ulum Jember. Melalui website tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai profil mitra, unit pendidikan, kegiatan, layanan PPDB, serta informasi lainnya secara lebih cepat, terpusat, dan mudah diakses kapan saja. Website dapat diakses melalui alamat <https://miftahululum-kaliwates.com>, sedangkan untuk informasi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tersedia pada halaman <https://miftahululum-kaliwates.com/pendaftaran>. Melalui implementasi tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat, terpusat, dan mudah diakses kapan saja.

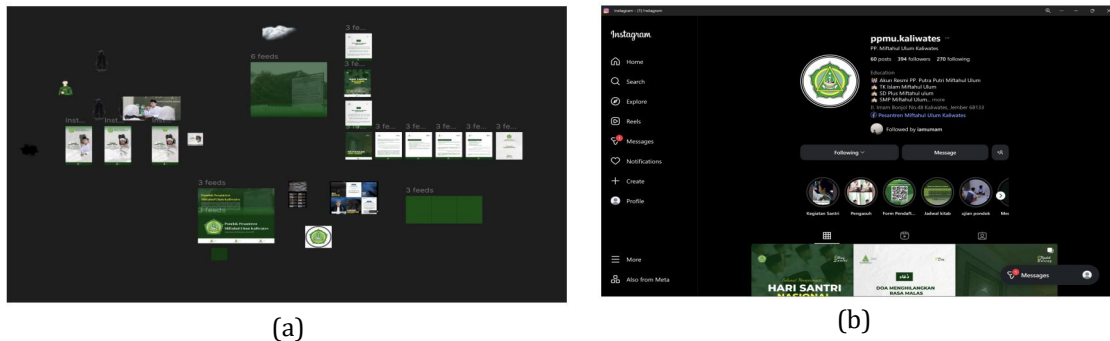


Gambar 4. Implementasi Halaman Website



Gambar 5. Implementasi Domain dan Hosting.

Sebagai bagian dari strategi diseminasi informasi digital, website juga diintegrasikan dengan media sosial mitra. Integrasi tersebut dilakukan melalui penyusunan identitas visual dan konten publikasi yang konsisten sehingga setiap informasi yang dipublikasikan pada website dapat diperkuat penyebarannya melalui media sosial. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga menjadi sumber utama (*central information hub*) yang terhubung dengan berbagai kanal komunikasi digital. Proses perancangan konten media sosial dan implementasi publikasi informasi ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Perancangan Konten Media Sosial sebagai Pendukung Website (a); dan Implementasi Publikasi Konten melalui Media Sosial Yayasan (b)

Hasil implementasi menunjukkan bahwa website berhasil dikembangkan sesuai kebutuhan operasional dengan seluruh fitur utama berfungsi sebagaimana dirancang. Website menyediakan layanan informasi yang mencakup profil mitra, unit pendidikan, berita, galeri kegiatan, informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), halaman kontak, serta *dashboard* administrator. Implementasi domain dan hosting memungkinkan website diakses secara daring sehingga meningkatkan visibilitas serta mendukung digitalisasi layanan informasi. Keberhasilan implementasi menunjukkan bahwa seluruh kebutuhan yang diidentifikasi pada tahap analisis telah diterjemahkan ke dalam sistem yang siap digunakan secara operasional.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan website sebagai media informasi, tetapi juga mengintegrasikan implementasi domain dan hosting, media sosial, serta pendampingan administrator sebagai strategi keberlanjutan transformasi digital.

Pendekatan tersebut tidak hanya menghasilkan luaran berupa sistem informasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola website secara mandiri. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada penerapan model pendampingan transformasi digital yang mengintegrasikan pengembangan sistem, implementasi infrastruktur digital, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian.

4. Pengujian Sistem (*Testing*)

Tahap pengujian (*testing*) dilakukan untuk memastikan website berfungsi sesuai spesifikasi yang telah ditetapkan pada tahap analisis kebutuhan dan perancangan sistem. Pengujian dilaksanakan bersama mitra melalui uji fungsional setiap menu, navigasi halaman, aksesibilitas domain dan hosting, responsivitas tampilan pada berbagai perangkat, serta demonstrasi penggunaan website.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fitur utama website, meliputi profil mitra, unit pendidikan, berita, galeri kegiatan, informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), halaman kontak, dan *dashboard* administrator, berfungsi dengan baik tanpa kendala fungsional. Website juga dapat diakses secara daring melalui domain yang telah diimplementasikan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan terpusat. Demonstrasi penggunaan oleh lima orang pengelola yayasan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan *login*, memperbarui konten, mengunggah berita dan galeri kegiatan, serta mengelola informasi website secara mandiri setelah pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa website telah memenuhi kebutuhan pengguna serta mendukung proses adopsi teknologi di lingkungan mitra. Keberhasilan tahap pengujian menegaskan bahwa hasil analisis kebutuhan dan perancangan sistem telah diimplementasikan secara tepat sehingga website siap dimanfaatkan sebagai media informasi dan administrasi digital Mitra.

5. Pemeliharaan, Evaluasi, dan Dampak Kegiatan

5.1 Pemeliharaan dan Pendampingan Administrator

Tahap pemeliharaan (*maintenance*) dilakukan setelah pengujian untuk memastikan website dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan. Kegiatan meliputi penyempurnaan tampilan, perbaikan temuan minor hasil pengujian, pembaruan konten awal, serta optimalisasi konfigurasi domain dan hosting. Selain pemeliharaan teknis, dilakukan pendampingan kepada administrator yayasan mengenai pengelolaan konten, pembaruan berita, dokumentasi kegiatan, informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), serta prosedur pemeliharaan website melalui demonstrasi penggunaan *dashboard* administrator. Pendampingan ini meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengoperasikan dan memperbarui website secara mandiri sehingga mendukung keberlanjutan pemanfaatannya sebagai media informasi resmi mitra.

5.2 Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi dilakukan setelah seluruh tahapan implementasi selesai untuk menilai ketercapaian tujuan program dan perubahan kondisi mitra menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website oleh lima orang pengelola

yayasan sesuai metodologi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan informasi di Mitra Sebelum implementasi, penyampaian informasi masih mengandalkan komunikasi langsung dan media sosial yang belum terintegrasi. Setelah website diterapkan, informasi tersedia dalam satu platform resmi yang dapat diakses secara daring sehingga penyebaran informasi menjadi lebih terstruktur, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Tabel 3.
 Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1	Media informasi	Belum memiliki website resmi	Memiliki website resmi yang dapat diakses secara daring
2	Penyampaian informasi	Mengandalkan komunikasi langsung dan media sosial yang belum terintegrasi	Informasi disampaikan melalui website yang terintegrasi dengan media sosial
3	Dokumentasi kegiatan	Dokumentasi tersebar pada berbagai media	Dokumentasi terpusat dan tersimpan secara sistematis pada website
4	Pengelolaan informasi	Dilakukan secara manual	Dikelola melalui <i>dashboard</i> administrator website
5	Kapasitas SDM	Belum memiliki pengalaman mengelola website	Mampu mengelola dan memperbarui konten website secara mandiri
6	Identitas digital	Belum memiliki identitas digital yang optimal	Memiliki identitas digital melalui website resmi yang aktif

Selain meningkatkan layanan informasi, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas pengelola. Seluruh peserta mampu mengoperasikan *dashboard* administrator, memperbarui konten, serta mengelola informasi dan dokumentasi kegiatan secara mandiri setelah mengikuti pendampingan. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Tabel 3**. Selain itu, Untuk memperkuat hasil evaluasi, ketercapaian indikator keberhasilan program dirangkum pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Evaluasi Ketercapaian Indikator Program

No	Indikator Keberhasilan	Target	Hasil	Status
1	Website resmi tersedia	Tersedia	Tersedia	Tercapai
2	Domain dan hosting aktif	Aktif	Aktif	Tercapai
3	Fitur utama berfungsi	Berfungsi	Berfungsi	Tercapai
4	Integrasi media sosial	Terintegrasi	Terintegrasi	Tercapai
5	Pengelola mampu mengelola website	5 pengelola	5 pengelola	Tercapai

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 4, seluruh indikator keberhasilan program berhasil dicapai dengan tingkat ketercapaian 100% (5 dari 5 indikator). Mitra juga mampu mengoperasikan dan mengelola website secara mandiri setelah mengikuti pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan website sebagai media informasi dan

administrasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola layanan informasi digital secara berkelanjutan. Capaian kuantitatif tersebut merepresentasikan tingkat ketercapaian indikator program berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website oleh mitra. Sesuai dengan ruang lingkup kegiatan, evaluasi difokuskan pada penilaian keberhasilan implementasi program dan perubahan kondisi mitra melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga tidak mencakup pengukuran kualitas perangkat lunak maupun pengalaman pengguna menggunakan instrumen terstandarisasi.

5.3 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Implementasi website memberikan dampak positif terhadap pengelolaan informasi di Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Jember melalui penyediaan media informasi terintegrasi yang mendukung publikasi, dokumentasi kegiatan, dan administrasi digital. Temuan ini konsisten dengan Hammad et al. (2022), Nawafilillah et al. (2025), dan Wijonarko et al. (2024) yang melaporkan bahwa website mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, transparansi layanan, serta kualitas pengelolaan informasi pada lembaga pendidikan maupun organisasi masyarakat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan website, tetapi juga mengintegrasikan implementasi domain dan hosting, media sosial, serta pendampingan administrator sebagai strategi keberlanjutan transformasi digital. Pendekatan tersebut memperluas praktik pengabdian dari sekadar menghasilkan luaran teknologi menjadi pemberdayaan mitra melalui peningkatan kapasitas pengelola dalam mengelola website secara mandiri. Keberhasilan implementasi juga didukung oleh keterlibatan aktif mitra sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif memungkinkan sistem dikembangkan sesuai kebutuhan operasional mitra, sehingga mempercepat adopsi teknologi dan mendukung keberlanjutan pemanfaatan website setelah program pengabdian selesai.

5.4 Keterbatasan Kegiatan

Meskipun seluruh indikator keberhasilan program telah tercapai, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup evaluasi yang difokuskan pada pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website oleh mitra. Oleh karena itu, evaluasi lebih menekankan pada ketercapaian program dan perubahan kondisi mitra setelah implementasi, serta belum mencakup pengukuran kualitas penggunaan sistem menggunakan instrumen terstandarisasi, seperti *System Usability Scale (SUS)*, *User Experience Questionnaire (UEQ)*, atau *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Selain itu, website yang dikembangkan masih berfokus pada layanan informasi dan administrasi dasar sehingga belum mengakomodasi layanan akademik maupun administrasi digital yang lebih kompleks. Pengembangan selanjutnya dapat memperluas fitur website sekaligus melengkapi evaluasi menggunakan instrumen terstandarisasi apabila difokuskan pada penilaian kualitas sistem atau penerimaan teknologi.

5.5 Serah Terima Website kepada Mitra

Sebagai tahap akhir kegiatan, website beserta akun administrator diserahkan secara resmi kepada Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Jember setelah seluruh tahapan pengembangan, pengujian, pemeliharaan, dan evaluasi selesai dilaksanakan. Serah terima ini menandai dimulainya pengelolaan website secara mandiri oleh mitra.



(a)



(b)

Gambar 7. Serah Terima Website dan Pendampingan Penggunaan Sistem kepada Mitra (a); dan Tampilan Website yang telah Aktif pada Domain Resmi (b).

Pelaksanaan serah terima menunjukkan bahwa pengelola yayasan telah siap mengoperasikan dan memelihara website secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan website sebagai luaran teknologi, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola layanan informasi digital secara berkelanjutan sesuai kebutuhan yayasan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan website terintegrasi di Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Jember berhasil mendukung transformasi digital lembaga melalui penyediaan website resmi yang terintegrasi dengan media sosial, implementasi domain dan hosting, serta peningkatan kapasitas pengelola dalam mengelola website secara mandiri. Pengembangan menggunakan System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan operasional mitra dan mendukung penyampaian informasi serta administrasi digital secara lebih efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan program tercapai (100% atau 5 dari 5 indikator). Selain itu, seluruh pengelola yayasan mampu mengoperasikan dan memperbarui konten website secara mandiri setelah mengikuti pendampingan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa website, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola layanan informasi digital secara berkelanjutan.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan model pendampingan transformasi digital yang mengintegrasikan analisis kebutuhan partisipatif, pengembangan website berbasis SDLC Waterfall, implementasi infrastruktur digital (domain dan hosting), integrasi media sosial, serta peningkatan kapasitas administrator dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian. Model ini dapat menjadi alternatif implementasi transformasi digital pada

lembaga pendidikan lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih dibatasi pada pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan demonstrasi penggunaan website sehingga belum mencakup pengukuran kualitas penggunaan sistem menggunakan instrumen terstandarisasi. Pengembangan selanjutnya dapat mengintegrasikan layanan akademik dan administrasi digital yang lebih komprehensif serta melengkapi evaluasi menggunakan instrumen terstandarisasi apabila difokuskan pada penilaian kualitas sistem atau penerimaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripradono, H. W., Nursyamsi, I., Wahab, A., & Sultan, Z. (2024). Educational technology for digital transformation of higher education institutions into entrepreneurial universities. *Policy & Governance Review*, 8(3), 303-322. <https://doi.org/10.30589/pgr.v8i3.1019>.
- Boeskens, L. (2025). Policies for the digital transformation of school education. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/464dab4d-en>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fuadiy, M. R., Rozi, M. A. F., Arafah, N. N., Kamal, L., & Sunoko, A. (2025). Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to Early 2025: A Bibliometric Analysis of Scopus-Indexed Publications. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 276-306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>.
- Hammad, R., Anas, A. S., Irfan, P., Amrullah, A. Z., Zulfikri, M., Primajati, G., & Lestari, R. U. A. (2022). Pembuatan Website Sekolah Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22-26. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v2i1.216>.
- International Organization for Standardization. (2022). ISO 9241-210:2022. Ergonomics of human-system interaction Part 210: Human-centred design for interactive systems.
- Mabotha, P. A. P., & Ngcamu, B. S. (2025). Digital Transformation in the Higher Education Sector: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.3390/admsci16010001>.
- Nawafilillah, N., Zahroh, F., Agustina, A. Z., Cahyani, L., Aini, N., & Wijaya, E. Y. (2025). Pengelolaan Website Informasi Sekolah Sebagai Media Promosi Digital Di SMPN 1 Labang. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373-382. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i2.322>
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software engineering: A practitioner's approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rakuasa, H., Hidayatullah, M., & Suwandi, M. A. (2024). Community-based education in the digital age: Challenges and opportunities. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 1(1), 16-23. <https://doi.org/10.59966/joape.v1i1.851>.
- Royce, W. (1970). Managing the Development of Large Software Systems. Proceedings of IEEE WESCON. Los Angeles, 1-9, *The institute of electrical and electronics engineering, inc (originally published by tRW)*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/12274.003.0035>

- Royce, W. W. (1987, March). Managing the development of large software systems: concepts and techniques. In *Proceedings of the 9th international conference on Software Engineering* (pp. 328-338).
- UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023: Technology in education. A tool on whose terms? UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). Report on digital transformation in higher education in Southeast Asia. UNESCO Bangkok.
- Wacnik, P., Daly, S. R., & Verma, A. (2025). Participatory design: a systematic review and insights for future practice. *Design Science*, *11*, e21. <https://doi.org/10.1017/dsj.2025.10009>
- Wijonarko, D., Fajarianto, G. W., Pandunata, P., Zarkasi, M., & Ruhimat, Q. A. Y. A. (2024). Pengembangan dan Implementasi E-MOSQUE: Sistem Informasi Digital untuk Masjid Al Hikmah Perumdim Jubung dalam Meningkatkan Pelayanan dan Transparansi kepada Jamaah. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, *2*(2), 32-41. <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v2i2.3609>